Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan
P-ISSN : 2622-6537 & E-ISSN : 2622-8513
Volume 4 Nomor 1, Februari 2021

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs PADANG SAPPA KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU

RATNA RAHIM
(Dosen Universitas Andi Djemma Palopo)
Email: ratnarahim779@gmail.com)

Abstrak. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam perkembangannya mengalami pasang surut. MTs Padang Sappa masih dalam tahap perkembangan dan sangat membutuhkan perhatian sebagai lembaga pendidikan Islam. Guru yang terdapat di MTs Padang Sappa terdiri dari 14 guru dan siswanya sebanyak 93 orang, terdiri dari tiga kelas. Guru di madrasah dalam peningkatan mutunya diperlukan adanya peran aktif dan profesionalisme dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya demi merespon dan menjawab berbagai permasalahan yang akan muncul dalam perkbangan dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena tertentu. Metode Defenisi operasional variabel untuk menghindari adanya perbedaan presepsi. Populasi dan Samel untuk mengetahui jumlah data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Teknik Analisis Data yakni cara mengola data yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian guru adalah media pendidikan yang positif, karena secara psikologis guru adalah idola murid baik perkataan dan perbuatannya menjadi modal tersendiri bagi siswa dalam membina karakter dan pribadi keagamaan siswa. upaya guru dalam pengembangan sikap dan perilaku siswa di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dapat diketahui akan pentingnya guru bagi peserta didik karena upaya dan metode yang baik adalah cara yang sangatlah baik dalam pembinaan. Hubungan orang tua dan guru senantiasa menjalin komunikasi dalam pengembangan sikap dan mental anak dalam beragama sehingga penanaman sikap dan perilaku yang positif dapat terealisasi seperti yang diharapkan.
Kata Kunci : Sikap. Perilaku, Keagamaan.

PENDAHULUAN

Agama merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia dan sekaligus sebagai pedoman dalam menata masa depan di dunia. Agama Islam bukanlah agama yang bersumber pada diri pribadi Muhammad saja, namun Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh alam, artinya bukan hanya kepada manusia tetapi seluruh makhluk yang ada dimuka bumi ini. Pendidikan Islam sebagai proses pengembangan bakat kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., yang cerdas, terampil, memiliki akhlak dan berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara serta agama.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam perkembangannya mengalami pasang surut. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah senantiasa diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk generasi muda menjadi generasi yang berakhlak mulia, bermoral, berintelektual luas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan agama. Guru di madrasah dalam peningkatan mutunya diperlukan adanya peran aktif dan profesionalisme dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya demi merespon dan menjawab berbagai permasalahan yang akan muncul dalam perkbangan dunia pendidikan.

Di era modern ini peran aktif guru dapat mengantarkan peserta didiknya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan, walaupun sisi lain menguatnya pengaruh budaya *materialism, konsumerisme* dan *hedonism*, yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan *life-style* (gaya hidup) bagi masyarakat dan peserta didik pada umumnya. Dalam perkembangan kemampuan peserta didik memahami berbagai perubahan pelajaran yang diberikan di sebabkan beberapa faktor

metodologis. Oleh karena itu, dalam mengajar mata pelajaran kepada peserta didik, guru dituntut untuk mampu memilah dan menentukan metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Sebagai bukti bahwa metode mengajar sebagai hal yang sangat penting dalam proses pengajaran di kelas.

Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa sebagai lembaga pendidikan keagamaan menghadapi berbagai peluang dan tantangan seiring dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa harus memperhatikan metode dan upaya guru yang harus diterapkan dalam belajar mengajar. Upaya guru mengajar dipandang sebagai aspek yang penting korelasinya pengembangan keagamaan peserta didik.

Keberadaan peserta didik MTs di Padang Sappa kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, yang masih sangat dibutuhkan. Perhatian serius dari berbagai pihak terutama bagi para insan pendidik yang bertanggungjawab dalam mencetak peserta didik agar menjadi generasi yang berkarakter tetap diperlukan. MTs Padang Sappa masih dalam tahap perkembangan dan sangat membutuhkan perhatian sebagai lembaga pendidikan Islam. Guru yang terdapat di MTs Padang Sappa terdiri dari 14 guru dan siswanya sebanyak 93 orang, terdiri dari tiga kelas.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan data dan temuan penelitian dalam bentuk uraian mendalam. Desain penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Penelitian kualitatif dapat diterapkan dengan menggunakan studi kasus yang cocok untuk mengetahui lebih jauh pentingnya pendidikan di madrasah. Desain deskriptif, bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena tertentu, penelitian ini diharapkan sistematis dan terarah, dengan beberapa tahapan yaitu: tahap identifikasi masalah penelitian, menyusun proposal penelitian, tahap pengumpulan data penelitian, dan tahap analisis data penelitian.
2. Defenisi Operasional Penelitian
   Dalam penulisan penelitian ini, akan menguraikan defenisi operasional variabel untuk menghindari adanya perbedaan presepsi. Agar penelitian upaya guru dalam pengembangan keagamaan siswa sebagai variabel tunggal yakni didefenisikan sebagai proses memahami ajaran Islam dalam peningkatan ketaqwaan kepada Allah Swt. Secara operasional, upaya guru dalam mengembangkan sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik dapat di lihat pada pendidikan keagamaan di sekolah. Pendidikan agama yang diberikan oleh guru di dalam kelas diharapkan dapat dipraktekka dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Keteladanan pada guru merupakan sikap dan perilaku yang secara tak langsung adalah pendidikan keagamaan. Sedangkan peningkatan nilai-nilai keagamaan siswa merupakan usaha pengabdian seorang hamba kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan pengharapan adanya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Populasi dan Sampel
   a. Populasi, Untuk mengetahui jumlah data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, dibutuhkan objek penelitian yang disebut populasi. Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa MTs Padang Sappa dalam proses belajar mengajar dalam bidang keagamaan, yang berjumlah sebanyak 14 dan siswa siswi MTs Padang Sappa adalah sebanyak 93 dari tiga kelas yang ada.

b. Sampel "sebagian atau wajah populasi yang diteliti". Penelitian menggunakan cara kuota Sampling yakni mengkaji suatu fenomena dari beberapa sisi dari responden yang akan dipilih, yakni orang-orang yang diperkirakan dapat menjawab semua sisi itu. Dari keseluruhan populasi yang ada, diambil 30 siswa sebagai sampel penelitian, dalam hal ini masing-masing kelas mengambil 10 anak sebagai sampel dari 3 kelas yang ada di MTs Padang Sappa. Sasaran kuesioner diarahkan kepada guru-guru yang aktif mengajar. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data dari guru dan peserta didik.

4. Teknik Analisis Data, Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
   a. Teknik Deduktif, yaitu teknik analisis data yang dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari dasar pengetahuan yang bersifat umum tersebut, dari kondisi lapangan yang akan diteliti.
   b. Teknik Induktif, yaitu penggunaan penelitian analisis yang bertitik tolak dari kesimpulan yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum dari pengetahuan dan fakta-fakta dilokasi penelitian.
   c. Teknik komperatif. Teknik ini menggunakan analisis perbandingan dari berbagai data dan fakta yang timbul di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Sedangkan data yang diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menggunakan model distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\ \%$$

P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENENILITIAN

Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa didirikan pada tanggal 1 maret 1966, oleh masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat, dan awalnya madrasah ini, hanya bernama Tsanawiyah Padang Sappa Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Dan tiga tahun kemudian baru ada penamatan. Piagam Sekolah pada tanggal 1 November 1979. Dan pendidirinya bernama Massusungeng, beliau adalah tokoh cedikiawan masyarakat yang sangat berperan dalam pengembangan keagamaan yang ada di desa tersebut.

Latar belakang berdirinya sekolah/madrasah MTs Padang Sappa adalah karena masyarakat di desa Padang Sappa mulai mengetahui betapa pentingnya pendidikan dan terkhususnya pendidikan keagamaan dan harus mendirikan wadah pendidikan bagi anak-anak di daerah tersebut, yang memang belum ada madrasah Tsanawiyah di desa

Padang Sappa. Adapun pendiri madrasah Padang Sappa adalah pemerintah setempat bekerjasama dengan tokoh masyarakat.

Visi MTs Padang Sappa adalah mencetak manusia berakhlak mulia, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan misinya adalah menciptakan manusia berkualitas yang bernuangsa religius dan siap bersaing dalam era globalisasi. Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa adalah Swasta. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa terletak di jalan Tras Sulawesi (jalan poros antara Palopo ke Makassar) artinya berada di tempat yang sangat strategis, meskipun demikian secara kuantitatif jumlah siswa tidak seperti kebanyakan sekolah lainnya, khususnya sekolah negeri yang sederajat, ini disebabkan oleh pengaruh masyarakat yang menghendaki anak-anaknya untuk menerima pendidikan di sekolah negeri. Namun ada saja orang tua yang mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya.

Selain guru, siswa merupakan penentu dalam proses pembinaan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Siswa adalah subjek dan sekaligus olejek dalam pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Sebagai subjek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Dan sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengembangan potensi diri dan pengembangan sekolah khususnya di madrasah dan karena siswa lembaga pendidikan itu ada.

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa adalah terdiri dari beberapa suku di antaranya suku Bugis, Suku Duri, Jawa, Makassar dan luwu sebagai warga setempat.Dari hasil penelitian dalam upaya pengembangan sikap dan perilaku keagamaan Siswa MTs Padang Sappa Kec. Ponrang kab. Luwu adalah disebabkan oleh latar belakang suku dan pendidikan orang tua. Siswa madrasah Tsanawiyah pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 93 siswa hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa
Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah keseluruhan
I	21	17	38
II	14	16	30
II	17	8	25
JUMLAH	52	41	93

Sumber Data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa, 15 Juni 2011

Keberhasilan guru dalam melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan, terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar dan lebih mampu mengembangkan sifat profesionalismenya terhadap peserta didiknya. Siswa Madrasah Tsanawiyah Padang Sappa terdiri atas beberapa suku di antaranya suku Bugis, Suku Duri, Jawa, Makassar dan luwu sebagai warga setempat. Dari hasil penelitian dalam upaya pengembangan sikap dan perilaku keagamaan Siswa MTs Padang Sappa Kec. Ponrang kab. Luwu adalah disebabkan oleh latar belakang suku dan pendidikan orang tua.

Pentingnya mutu pendidikan di MTs Padang Sappa sangat diharapkan pengembangannya oleh semua kalangan, karena Melihat kondisi MTs Padang Sappa sebagai lembaga pendidikan keagamaan sangatlah berperan dalam masyarakat yang dalam proses pembangunan khususnya dalam pembangunan nilai-nilai agama dalam

kehidupan sehari-hari. Berikut upaya dalam pengembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa MTs Padang Sappa, adalah sebagai berikut:

a. Menamamkan kerapian kepada peserta didik karena pada dasarnya agama Islam menghendaki keindahan.
b. Menanamkan hidup sehat, seperti selalu menjaga kebersihan diri dengan memotong kuku, cuci tangan dan lain-lain.
c. Senantiasa sopan santun kepada orang lain sebagai akhlak yang terpuji.
d. Agar melakukan tugas dan kewajibannya sebagai murid dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Sekolah dapat menggali potensi peserta didik dalam beragama dengan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi agama. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu dan benar-benar merealisasikan apa yang diajarkan kepadanya dan dipraktekkan dalam kehidupannya.

Berikut akan dikemukakan angket yang berkaitan dengan metode guru sebagai upaya pengembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa di MTs Padang Sappa. Dari angket yang disebarkan kepada 10 orang siswa kelas I, 10 siswa kelas II dan 10 kelas III dengan masing-masing 10 soal, maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Pernyataan Siswa tentang Metode Ceramah yang di terapkan guru dalam mengajar sudah menyenangkan di MTs Padang Sappa Kabupaten Luwu. Pernyataan Siswa tentang metode guru yang menyenangkan, sebagai upaya penanaman pendidikan keagamaan siswa pada tabel di atas nampak bahwa pengaruh metode guru, dari 30 responden 2 menjawab sangat setuju dan 28 menjawab setuju atau 6.67% + 93.33% = 100%. Ini berarti tingkat metode pembinaan moral dalam keagamaan mencapai kesuksesan.

b. Pernyataan Siswa tentang bentuk pembinaan sikap dan perilaku oleh guru mudah di terima oleh peserta didik di MTs Padang Sappa Kabupaten Luwu. Pernyataan Siswa tentang pembinaan guru di madrasah sama dengan ungkapan responden tentang metode yang diterapkan guru dalam mengajar yang menyenangkan, yakni mengalami pengaruh yang cukup baik bagi pendidikan agama di MTs Padang Sappa.

c. Pernyataan Siswa tentang pembinaan sikap dan perilaku keagamaan di MTs Padang Sappa lebih mudah dipraktekkan, Pernyataan siswa tentang pembinaan sikap dan perilaku cepat dipahami dan dipraktekkan oleh siswa juga mengalami peningkatan dalam pembinaan yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing di sekolah madrasah.

d. Pernyataan Siswa tentang pengaruh pembinaan orang tua dan guru sangat cocok di terapkan di Sekolah MTs Padang Sappa. Hasil angket yang di sebarkan pada 30 siswa tentang Pernyataan Siswa tentang pentingnya pembinaan keagamaan, yaitu 30 responden menyatakan setuju ini berarti 100% responden mulai sadar akan pentingnya pembinaan keagamaan bagi peserta didik di MTs Padang Sappa.

e. Pernyataan Siswa tentang pemberian sangsi yang di terapkan di Sekolah MTs Padang Sappa. Berdasarkan angket yang di sebarkan pada 30 siswa tentang Pernyataan Siswa tentang Sangsi bila melanggar peraturan, yaitu 30 responden menyatakan setuju ini berarti 100% responden mulai sadar akan pentingnya pembinaan bagi peserta didik di MTs Padang Sappa.

f. Pernyataan Siswa tentang metode guru Selama ini di Sekolah di MTs Padang Sappa Kec. Ponrang Kab. Luwu. Berikut Pernyataan Siswa tentang metode guru

Selama ini di Sekolah, menurut peserta didik mereka sepakat akan pembinaan yang dilakukan selama ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas.

g. **Pernyataan Siswa tentang Pendidikan Agama pada Guru Agama Saja di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.** Berikut Pernyataan Siswa tentang Pendidikan Agama pada Guru Agama Saja, megalami pengaruh yang sangat baik bagi pembinaan yang dilakukan pada guru agama Islam di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, namun pada sisi lain hal ini cukup menguatirkan karena pada dasarnya penanaman keagamaan tidak hanya dibebankan kepada guru agama saja namun perlu adanya hubungan guru agama dan umum dalam pendidikan keagamaan anak demi pengserasian pendidikan di dalam lingkungan sekolah.
h. **Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.** Pernyataan Siswa tentang Guru Sebagai teladan dalam Pembinaan keagamaan, respnden menjawab setuju 100%, ini membuktikan akan pentingnya guru sebagai suri teladan bagi peserta didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
i. **Pernyataan Siswa tentang Orang Tua dan Guru perlu Mengawasi Siswa di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.** Pernyataan Siswa tentang Orang Tua dan Guru perlu Mengawasi Siswa merupakan 30 responden menjawab setuju, ini berarti 100% peserta didik butuh perhatian dan pengawasan dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa yang dilakukan oleh orang tua dan guru di MTs Padang Sappa.
j. **Pernyataan Siswa tentang Perlunya Kebebasan dalam Bergaul di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.** Data tersebut menggunakan pernyataan siswa tentang Perlunya Kebebasan dalam Bergaul, pendapat siswa berbeda-beda ini membuktikan bahwa peserta didik perlu adanya pendekatan secara personal dalam pembinaan guru. Tanggapan responden tentang angket yang disebar sebanyak 30. Adapun yang menyatakan setuju 2 (6.67%) dan 28 (93.33%) menyatakan tidak setuju adanya kebebasan dalam bergaul bagi siswa MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Berdasarkan Angket bahwa upaya guru dalam pengembangan sikap dan perilaku siswa di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, dapat diketahui akan pentingnya guru bagi peserta didik karena upaya dan metode yang baik adalah cara yang sangatlah baik dalam pembinaan. Hubungan orang tua dan guru senantiasa menjalin komunikasi dalam pengembangan sikap dan mental anak dalam beragama sehingga penanaman sikap dan perilaku yang positif dapat terealisasi seperti yang diharapkan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimbulkan bahwa menentukan keberhasilan dalam pendidikan keagamaan peserta didik, hubungan guru dan orang tua dalam pendidikan merupakan sentral dalam meraih cita-cita akan pentingnya keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Hubungan timbal baik tersebut merupakan proses dalam mengembangkan pendidikan agama Islam peserta didik di MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

Alang, Sattu, 2006. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassat,

Ahmadi, Abu, Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers.

Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, edisi revisi*, Cet. VIII; Jakarta: Rajawali Pers.

Muhaimin. 2009. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Edisi. 1; Jakarta: Rajawali Pers.

Nata, Abuddin. 2008. *Metodologi Studi Islam*, Edisi Revisi 12; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional & dan Implementasi Kurikulum*, Cet. III; Penerbit Quantum Teaching.

Rahim, R., & Nurhuda, N. (2020). Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan Dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa Di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kab. Luwu. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 84-94.

Suwito dan Fauzan. 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara (Studi Perkembangan Sejarah Dari Abad 13 Hingga Abad 20 M)*, Bandung: Penerbit Angkasa dengan UIN Jakarta Press.

Umar, Husein. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed. 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada.